

Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Menggunakan Media YouTube Podcast

Erna Fitriatun¹, Indri Susilawati², Sri Erny Mulyani³, Muhammad Satria Mulyajaya⁴

Email: ernafitriatun83@gmail.com

Abstrak

Tumbuh kembang setiap anak memiliki irama yang berbeda, namun pada dasarnya sama untuk mencapai tahap kematangan (maturitas) yang normatif. Ada sebagian pengecualian bagi anak-anak yang memiliki tumbuh kembang berbeda dikenal dengan anak gagal tumbuh dalam istilah medis dan perkembangan nonnormatif pada terminologi psikologi. Anak-anak yang demikian dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak berkebutuhan khusus. Disleksia, merupakan sebuah kesulitan dalam belajar membaca dengan pengajaran konvensional walaupun inteligensi dan lingkungan sosial normal. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai disleksia kepada seluruh masyarakat dengan menggunakan media youtube (*podcast* TTD). Metode sosialisasi yang digunakan melibatkan pendekatan interaktif dengan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara terkait apa itu disleksia, cara penanganannya atau jenis terapi yang sesuai kebutuhan serta seperti apa dukungan yang dibutuhkan dari masyarakat sekitarnya.

Kata kunci : Anak berkebutuhan khusus, Disleksia, Media youtube (*Podcast*)

PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan teknologi di era digital ini, banyak dampak perubahan yang terjadi pada kehidupan kita sehari-hari. Perubahan-perubahan ini lah yang membuat kita menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Salah satu bentuknya adalah adanya perkembangan media baru dalam komunikasi massa. Dalam definisi Meletzke komunikasi massa diartikan sebagai, segala bentuk komunikasi yang menyampaikan informasi secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan menggunakan metode komunikasi

satu arah yang di tujukan pada publik (Rakhmat,2003). Yang dimana artinya informasi ini tidak hanya ditujukan pada sekelompok orang tertentu, melainkan ditujukan untuk semua orang.

Penemuan berbagai ragam jenis teknologi di bidang informasi dapat memudahkan bagi masyarakat dalam mencari suatu informasi dalam waktu yang singkat, dengan adanya kecanggihan di bidang tekhnologi tersebut tentu dapat memudahkan kita dalam hal mengakses apapun yang bisa ditangkap oleh internet. Dari adanya internetlah maka terdapat media untuk bersosial yang salah satunya yakni Youtube. (Akbar, 2018).

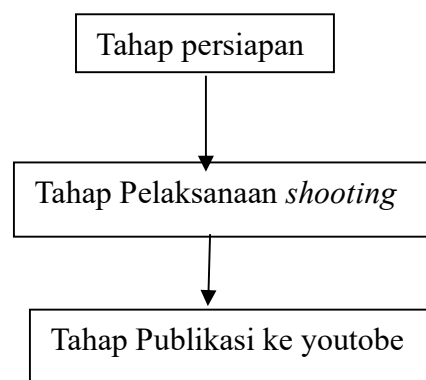
Kehadiran media Youtube sakarang ini menghasilkan pengaruh yang cukup signifikan, khususnya seperti orang- orang yang mempunyai hobi ataupun juga keahlian dalam pembuatan konten video, tentu Youtube dapat menjadi alternatif pilihan untuk menjadi tempat publikasian atas karya para pengguna. Berbagai - macam konten video bisa diakses dalam YouTube, mulai dari musik, film, berita dan informasi, olahraga, live style, gaming, masakan, vlog, *podcast*,dll (Adinda, 2022). Salah satu konten video yang menjadi alternatif pilihan untuk penyampaian informasi adalah *Podcast*. Mutia (2020) *Podcast* adalah diskusi santai dengan pembawa acara, wawancara dengan tamu, topik-topik yang relevan.

Dengan berbagai macam alasan pribadi Salah satunya yaitu dimana YouTube sangat praktis bisa ditonton dimana saja dan kapan saja, dengan hanya bermodalkan smartphone sehingga, sosialisasi mengenai anak berkebutuhan khusus disleksia melalui *Podcast* bisa menjadi alternatif pilihan dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

METODE

Metode sosialisasi yang digunakan melibatkan pendekatan interaktif dengan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Lev Vygotsky dalam karyanya "*Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*" (1934) menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, khususnya melalui dialog yang membangun *zone of proximal development* (ZPD). Dalam sosialisasi, dialog antara pewawancara dan narasumber menciptakan

ruang di mana informasi dapat dikonstruksi bersama, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan fokus pada pengertian apa itu disleksia, cara penanganannya atau jenis terapi yang sesuai kebutuhan serta seperti apa dukungan yang dibutuhkan dari masyarakat sekitarnya. Selain itu, sosialisasi ini juga menekankan pentingnya penggunaan media masa yaitu youtube dalam penyampaian informasi yang lebih cepat. Pelaksanaan *shooting* yootobe bekerjasama dengan *Podcast* TTD yang dilakukan di Bimbel buah hati gomong Mataram. Selanjutnya dilakukan dengan tahapan:



PEMBAHASAN

Sosialisasi anak berkebutuhan khusus (Disleksia) dengan menggunakan media youtube (*podcast*) memiliki relevansi yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memahami apa itu disleksia, cara penanganannya atau jenis terapi yang sesuai kebutuhan serta seperti apa dukungan yang dibutuhkan. Berikut penjelasan mengenai setiap tahap dalam penyampaian informasi:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, *Podcast* TTD "Aina" menyampaikan maksud dan tujuan mengundang lembaga bimbingan belajar Bimbel Buah Hati untuk berbagi informasi mengenai anak berkebutuhan

khusus, khususnya disleksia, melalui media massa berupa platform YouTube sebagai bagian dari tugas akhir yang harus diselesaikan oleh pihak podcast. Untuk merealisasikan hal tersebut, pihak podcast TTD "Aina" memberikan surat permohonan resmi kepada Bimbel Buah Hati, yang ditujukan kepada Ibu Erna sebagai narasumber yang akan diwawancarai. Selanjutnya, pihak podcast bersama Ibu Erna mengadakan diskusi untuk menentukan topik-topik yang relevan dan sering menjadi pertanyaan masyarakat terkait disleksia. Diskusi ini juga mencakup penentuan lokasi pengambilan video agar sesuai dengan kebutuhan produksi. Setelah semua hal teknis dan substansi dibahas, kedua pihak bersama-sama menyetujui jadwal shooting yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.



2. Tahap Pelaksanaan *shooting*

Pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024, pihak podcast TTD "Aina" beserta tim melakukan persiapan menyeluruh dengan menyiapkan semua peralatan yang akan digunakan selama proses pengambilan video. Proses tanya jawab dimulai dengan perkenalan narasumber oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan sesi penyampaian pertanyaan satu per satu yang langsung dijawab oleh narasumber secara mendalam. Setelah seluruh proses pengambilan video selesai, tahapan selanjutnya adalah proses pengeditan untuk memastikan hasil akhir video memenuhi standar kualitas yang diinginkan.



Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebagai berikut:

1. Apakah disleksia dapat disembuhkan

DPSG Indonesia (2016) menuliskan bahwa disleksia adalah kondisi yang menetap, bukan suatu keterlambatan perkembangan, bukan karena pola asuh. Anni (2017) disleksia itu bukan suatu penyakit, jadi tidak ada obatnya.

2. Terapi apa yang dibutuhkan

Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai macam jenis terapi yang bisa diikuti untuk membantu perkembangannya tergantung dari kondisinya. *Two weeks intensive training children with special need* (2018) berbagai kasus gangguan perkembangan : autism, cerebral palsy, down syndrome, ADHD, intellectual disability, Epilepsi, dan lain-lain. Selanjutnya DPSG Indonesia (2016) disleksia adalah kesulitan belajar spesifik dan salah satu jenis tatalaksana yang dibutuhkan adalah remedial.

3. Berapa lama proses terapi

Two weeks intensive training children with special need (2018) kasus ABK biasanya *long-life treatment*

4. Apa yang terjadi jika tidak mendapatkan terapi

DPSG Indonesia (2016) menuliskan kasus disleksia berat yang tidak kunjung mendapatkan intervensi yang tepat sampai usia 9 tahun biasanya tetap menyandang kesulitan yang bermakna di sepanjang hidupnya.

5. Apakah anak terdiagnosa disleksia bisa berkembang dan sukses

DPSG Indonesia (2016) fakta genetik menuliskan IQ anak disleksia adalah normal bahkan lebih dari normal. Penderita disleksia mempunyai kecerdasan yang bagus. Bahkan untuk tingkat intelegensinya, IQ anak disleksia justru malah tinggi dan berpotensi jadi anak jenius (Tiyas dalam Proseding Seminar Nasional PGSD UPY dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar ketika Murid Anda seorang Disleksia)

6. Bagaimana cara membantu anak disleksia di rumah

Anni (2017) terkait dengan peran orang tua yaitu melatih sampai tuntas apa yang tidak dipahami anak, dampingi anak untuk belajar dengan baik, gunakan metode yang dipahami, jangan membuat kecemasan atau mengancam atau membuat janji yang tidak mungkin dapat terpenuhi dan jika menemukan satu bidang yang disukai latih sampai bisa.

7. Peran lingkungan dalam membantu

Anni (2017) terkait dengan peran guru di sekolah guru harus lebih ramah dan memberikan akomodasi yang dibutuhkan anak selama di sekolah termasuk juga melakukan remedial.



3. Tahap Publikasi ke youtube

Pada sabtu 2 November 2024 hasil video sudah dapat ditayangkan di youtube dengan link:

<https://www.youtube.com/watch?v=flunsSxq24M>

Kesimpulan

Sosialisasi mengenai anak berkebutuhan khusus, khususnya disleksia, melalui media YouTube (podcast) memiliki relevansi yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai disleksia, penanganannya, terapi yang sesuai, serta dukungan yang diperlukan bagi anak dengan kondisi tersebut. Proses sosialisasi dilakukan dalam tiga tahap utama yang mencakup persiapan, pelaksanaan shooting, dan publikasi. Pada tahap persiapan, Podcast TTD "Aina" berkolaborasi dengan Bimbel Buah Hati untuk merencanakan topik-topik yang relevan tentang disleksia, yang sering menjadi pertanyaan masyarakat, serta menentukan lokasi dan jadwal pengambilan video. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan shooting, proses tanya jawab antara pembawa acara dan narasumber dilakukan untuk membahas berbagai pertanyaan terkait disleksia, seperti apakah disleksia dapat disembuhkan, terapi yang dibutuhkan, durasi terapi, dan bagaimana cara mendukung anak disleksia di rumah maupun di sekolah. Pertanyaan-pertanyaan ini dijawab berdasarkan referensi dari berbagai sumber terpercaya. Terakhir, pada tahap publikasi, hasil video sosialisasi disleksia tersebut berhasil

ditayangkan di YouTube, sehingga dapat diakses oleh audiens yang lebih luas. Dengan demikian, penggunaan media YouTube sebagai platform podcast terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang disleksia kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adinda, et al. (2022). PENERAPAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BARU DALAM KOMUNIKASI MASSA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. ISSN : 1970-8870
- Anni (2017). Strategi orang tua membantu anak disleksia. Mini seminar disleksia
- Ardianto , E., K, L., & Karlina , S. (n.d.). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. DPSG Indonesia 92016). Fakta disleksia. *Dislexia association of indonesia dan Dyslexia parents support group*
- Kementrian kesehatan RI (2019). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini. Tumbuh kembang balita*
- Mutia, T., & Yudiastira, R. (2020). Penerapan Media Streaming Youtube Oleh Gemilang Tvsebagai Wadah Informasi Di Indragiri Hilir. *E-JOURNAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Purboyo S. K. A. D. I. (2015). *MENGENAL KESULITAN BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR SPESIFIK*.
- Purboyo, S. (2018) *Two weeks intensive training on children with special needs. Overview pengelolaan anak berkebutuhan khusus*
- Tjanatjantia. W. (2013). *Sejarah Berdirinya Youtube _ Sejarah Dunia*. Retrieved from <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/sejarah-berdirinya-Youtube>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.